

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah sektor yang dianggap penting dalam pembiayaan perusahaan. Maka karena itulah masyarakat banyak menilai bagaimana kinerja keuangannya. Pendapat umum yang mendukung banyak penelitian dan diskusi mengenai kinerja keuangan adalah bahwa peningkatan kinerja keuangan akan mengakibatkan fungsi yang lebih baik dari kegiatan perusahaan. Ada tiga hal utama untuk meningkatkan kinerja lembaga keuangan, yaitu: ukuran institusi, manajemen aset yang ada dan efisiensi operasional (Tarawneh, 2006)

Perbankan syariah di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang sejak tahun 1992 dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Bank syariah mulai mendapat respon dari masyarakat yang kemudian pada tahun 1998 dibuatlah undang-undang tentang perbankan syariah. Kesadaran masyarakat akan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah membuat bank syariah kini banyak diminati, terlebih mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin.

Lingkungan perbankan syariah saat ini lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga-lembaga perbankan syariah untuk mengevaluasi secara hati-hati risiko yang ditanggung dalam melayani kebutuhan publik. Semenjak krisis keuangan global yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998, fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. serupa dengan bank konvensional, bank syariah juga berfungsi sebagai suatu lembaga keuangan intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Salsabila, 2017)

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id, 2022)

Komitmen penuh BCA perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa di manfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin *Elektronik Data Capture (EDC)* milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya (www.bcasyariah.co.id, 2022).

Persaingan bank syariah semakin ketat, baik antar sesama bank syariah maupun antara bank syariah dan bank konvensional, hal ini memaksa bank syariah untuk meningkatkan pelayanannya kepada nasabah, karena orientasi nasabah dalam memilih bank tidak lagi berdasarkan jarak antara aktivitas nasabah dengan cabang bank terdekat, namun nasabah menginginkan kenyamanan dan kualitas layanan

bank (Ismail, 2017). Adapun kualitas kinerja perbankan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangannya, yang akan memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi perusahaan tanpa harus secara langsung memenuhi objek yang diharapkan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, semua perusahaan, termasuk bank syariah, perlu meningkatkan tingkat profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur dan mengevaluasi manajemen dan produktifitas bank dalam mengelola kegiatan perbankan secara keseluruhan, sehingga bank dapat terus mengembangkan usahanya dengan profitabilitas tinggi yang mengarah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Profitabilitas menunjukkan indikator tentang baik buruknya suatu perusahaan dalam menjalankan prospek kinerja di masa depan, sehingga dengan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih dijamin yang akan menarik perhatian konsumen dan investor (Riva'i, 2010). Parameter yang biasa digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank adalah melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini, rasio yang akan dipilih untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi aset (Pritadyana, 2019). Standar *Return On Equity* (ROE) menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 yaitu sebesar 5%-12,5%. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh bank yang berdampak pada posisi bank dalam pengelolaan modal. Adapun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rasio *Return On Equity* (ROE) diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Dendawijaya (2000), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, maka bank tersebut dapat mendanai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002). Sehingga jika semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebuah bank, maka akan semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung aktiva yang berisiko, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Teori ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrashita Aulia (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan menurut Ridho Ilham Putra Wardana (2015) dalam penelitiannya bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel BOPO dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang tertera dalam PBI Nomor 3/21/2001 bahwa setiap bank harus memiliki kecukupan modal minimal 8%. Jika sebuah bank mampu memenuhi ketentuan permodalan, maka bank tersebut dianggap sehat dan mampu menghasilkan profitabilitas dengan maksimal.

Sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2000). Menurut teori yang dilakukan oleh (Farrashita, 2021) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Jika semakin besar penyaluran dana suatu bank, maka akan semakin meningkat juga tingkat laba dari bank tersebut. Sehingga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Menurut Sri Mulyani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sebagaimana dalam tata penilaian tingkat Kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan standarisasi untuk rasio ini yaitu diantara 80% dan 100%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat dengan asumsi bank dapat menyalurkan pendanaannya secara efektif).

Berdasarkan asumsi diatas maka dapat dirumuskan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Peneliti merumuskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang searah terhadap *Return On Equity* (ROE) Berikut data dari variabel-variabel tersebut pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020.

Tabel 1.1

Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2012-2021

TAHUN	(CAR) %	KET	(FDR) %	KET	(ROE) %	KET
2012	31.5		79.9		2.8	
2013	22.4	↓	83.5	↑	4.3	↑
2014	29.6	↑	91.2	↑	2.9	↓
2015	34.3	↑	91.4	↑	3.1	↑
2016	36.7	↑	90.1	↓	3.5	↑
2017	29.4	↓	88.5	↓	4.3	↑
2018	24.3	↓	89.0	↑	5.0	↑
2019	38.3	↑	91.0	↑	4.0	↓
2020	45.3	↑	81.3	↓	3.1	↓
2021	41.3	↓	81.4	↑	3.2	↓

Sumber: (www.bcasyariah.co.id) Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BCA Syariah

Keterangan:

↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank BCA Syariah, yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan dari 31,5% menjadi 22,4%, tetapi tidak dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami kenaikan masing-masing dari 79,9% dan 2,8% menjadi 83,5% dan 4,3%.

Pada tahun 2014, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan masing-masing dari 22,4% dan 83,5% menjadi 29,6% dan 91,2%, namun tidak diikuti dengan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami penurunan dari 4,3% menjadi 2,9%. Pada tahun 2015, *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan masing-masing dari 29,6% , 91,2% dan 2,9 menjadi 34,3% , 91,4% , dan 3,1 %.

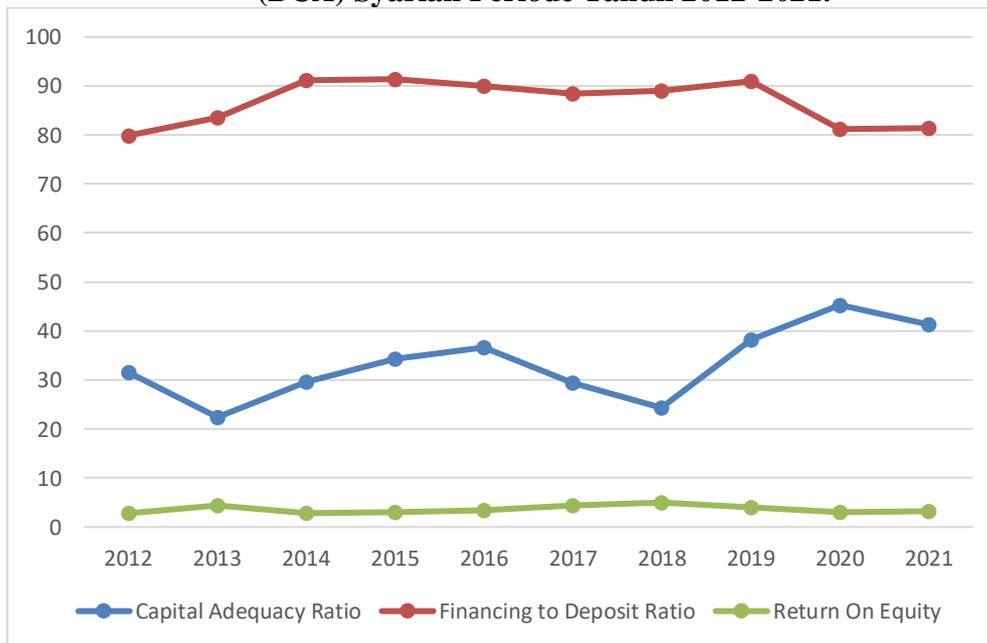
Pada tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, mengalami kenaikan dari 34,3% menjadi 36,7%. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan dari 91,4% menjadi 90,1%. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dari 3,1% menjadi 3,5%. Pada 2017, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan masing-masing dari 36,7% dan 90,1% menjadi 29,4% dan 88,5%. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dari 3,5% menjadi 4,3%.

Pada tahun 2018, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan dari 29,4% menjadi 24,3%, berbeda dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami kenaikan masing-masing dari 88,5% dan 4,3% menjadi 89,0% dan 5,0%. Pada tahun 2019, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan masing-masing dari 24,3% dan 89,0% menjadi 38,3% dan 91,0%, berbanding terbalik dengan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami penurunan dari 5,0% menjadi 4,0%.

Lalu pada tahun 2020, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* kembali mengalami kenaikan dari 38,3% menjadi 45,3%, namun berbanding terbalik dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami penurunan masing-masing dari 91,0% dan 4,0% menjadi 81,3% dan 3,1%. Terakhir pada tahun 2021, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan dari 45,3% menjadi 41,4%. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan masing-masing dari 81,3% dan 3,1% menjadi 81,4% dan 3,2%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyajikan dalam bentuk grafik untuk melihat naik turunnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode Tahun 2012-2021.



Berdasarkan data-data rasio diatas terlihat fenomena yang tidak sejalan dengan hasil teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tidak selalu kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity (ROE)* juga, maka peneliti pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena yang terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Financing to Deposit Ratio (FDR)* *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2012-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada data dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan identifikasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini didasarkan dengan beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2021;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni secara akademis maupun praktis:

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
 - b. Memperkuat atau melemahkan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
 - c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi;
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.